



Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

Vol. 3 Issue (2) 2023

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Penerapan Strategi *Critical Incident* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

Muliadi¹, Sitti Jauhar², A. Sri Khofifah³

¹Universitas Negeri Makassar, muliadi6452@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar, sittijauhar@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar, andiakbar0212@gmail.com

muliadi6452@unm.ac.id

Abstrak; Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah PTK yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS melalui strategi *Critical Incident* pada siswa di Kelas V SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus dalam penelitian ini adalah Strategi *Critical Incident* dan hasil belajar IPS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi dan tes. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu pada siklus I mencapai kualifikasi kurang (K) dan kualifikasi baik (B) pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan Strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa V SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Kata Kunci: “Strategi *Critical Incident*; Hasil Belajar IPS; Siswa”

Abstrack; The approach in this research is a qualitative approach. This type of research is PTK which aims to describe social studies learning outcomes through the Critical Incident strategy for students in Class V SDN 242 Padaelo, Mare District, Bone Regency. It consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The focus in this study is the Critical Incident Strategy and social studies learning outcomes. The subjects of this study were fifth grade students at SDN 242 Padaelo, Mare District, Bone Regency who were active in the odd semester of the 2022/2023 school year as many as 24 students. Data collection techniques in this study are documentation, observation and tests. Data analysis techniques performed are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that in cycle I achieved less qualifications (K) and good qualifications (B) in cycle II. The conclusion of this study shows that applying the Critical Incident Strategy can improve social studies learning outcomes for V SDN 242 Padaelo Students, Mare District, Bone Regency.

Keywords: “*Critical Incident Strategy; IPS Learning Outcomes; Students*”

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2023

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan tak dapat dilepaskan dari persoalan perkembangan manusia dan kemajuan masyarakat. Proses pendidikan terus mengikuti pertumbuhan dan perkembangan manusia itu, karena manusia adalah subjek pendidikan, pendidikan oleh manusia dan untuk manusia. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilaksanakan sudah barang tentu disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diharapkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Hal tersebut dijelaskan dalam UU. No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dengan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Pendidikan di SD membutuhkan kemampuan guru dalam memahami perkembangan siswanya, perkembangan yang dimaksud tentunya adalah tingkat kemampuan siswa dalam belajar di sekolah. Pada jenjang pendidikan anak usia Sekolah Dasar, salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani dalam mengikuti kegiatan belajar.

Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Perolehan hasil belajar setiap siswa tidak akan sama karena adanya beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar (Nurdin 2022)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar yang berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari yang mencakup; hubungan antar manusia, hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, hubungan dengan lembaga, antar kelompok dan antar bangsa, serta hubungan antar manusia dengan keperluan hidupnya (Jauhar & Nurdin 2017). Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa memiliki dan mengembangkan kemampuan berfikir atau penalaran dalam mengambil keputusan, sikap dan nilai sebagai individu maupun sosial dan budaya. (Jauhar, Asriadi, dan Mubakhirah 2023)

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Januari 2023 di SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone terungkap bahwa 1) guru dalam pembelajaran IPS kurang menyampaikan materi kepada siswa, di mana guru lebih banyak memberikan catatan, yang menyebabkan siswa-siswa tertentu saja yang memiliki kemampuan lebih dari siswa lainnya memahami materi yang diberikan guru, 2) guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari dan 3) guru kurang menyampaikan materi pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan dari aspek siswa terungkap bahwa 1) siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, karena guru cenderung memberikan catatan, 2) siswa kurang mampu menyampaikan pengalaman mereka terkait dengan materi yang akan dipelajari, dan 3) dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang melakukan pekerjaan lain ketika materi disajikan

Guru di SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone belum menemukan strategi yang relevan dengan materi pembelajaran IPS, serta kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, seperti peragaan benda konkret, siswa tidak diajak untuk mendemonstrasikan

alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru. Seharusnya guru menggunakan alat peraga pada saat proses pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian catatan dalam menyampaikan materi dan menyelesaikan soal-soal dalam IPS, sehingga tidak tertanam konsep IPS pada diri siswa.

Ada banyak strategi pembelajaran, semuanya diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Husaini 2020) Strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya. Menurut Helmianti (2017) strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah strategi dimana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan topik materi lalu dihubungkan dengan pengalaman siswa.

Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa belajar memecahkan suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan melalui pengalaman penting. Strategi *critical incident* (pengalaman pribadi) adalah sebuah kegiatan proses pembelajaran pendidikan menyertakan peserta didik secara langsung untuk terlibat dalam pembelajaran dengan cara tertentu yang dianggap sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan dan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Artinya dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran pada awal pembelajaran, dengan demikian dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar (Supandi 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, dan meningkatkan kegiatan pengembangan profesi guru. (Patta 2017) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan mengatasi permasalahan yang timbul di kelas dengan menggunakan beberapa tindakan bersiklus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) suatu penelitian yang berdaur ulang atau bersiklus dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Tampubolon 2014). Dalam penelitian ini terdiri dua siklus, jika siklus pertama selesai dilanjutkan pada siklus ke dua untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama (Adnan & Mujahidah 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Adapun letak kelas V yaitu terletak di antara kelas IV dan kelas VI. Kondisi dalam keadaan normal dan terdapat 1 buah papan tulis, 1 buah meja guru, 11 meja, dan 24 kursi siswa. Adapun yang menjadi alasan menetapkan lokasi adalah 1) rendahnya hasil belajar, 2) kepala sekolah dan guru ikut menyetujui, dan 3) lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 24 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan serta guru kelas V. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi (Arikunto, 2010).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator keberhasilan proses dan hasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai taraf keberhasilan 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone selama 2 siklus. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu di kelas V SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone untuk tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin 17 April 2023 pukul 7.30 - 9.15 WITA yang dihadiri 24 orang siswa. Proses Pembelajaran IPS dengan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu dibagi menjadi tiga kegiatan awal, inti dan akhir. Pelaksanaan pertemuan 2 dengan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu di kelas V SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone untuk tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 19 April 2023 pukul 7.30 - 9.15 WITA yang dihadiri 24 orang siswa. Proses Pembelajaran IPS dengan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 24 April 2023 mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit. Peneliti tetap sebagai sebagai guru seperti halnya dalam siklus I. Pembelajaran siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 26 April 2023 mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Pembelajaran pada pertemuan kedua berlangsung selama 70 menit. Peneliti tetap sebagai sebagai guru seperti halnya dalam siklus I.

Adapun penerapan Strategi Critical Incident dalam Pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan inti yang terdiri dari guru menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada. Setelah itu, guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan guru.

Pada kegiatan akhir yang terdiri dari guru membimbing siswa menyimpulkan isi pelajaran yang telah dilakukan sebagai hasil belajar, dan memberikan tindak lanjut. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Critical Incident dalam penelitian ini dipilih karena dipandang dapat mengoptimalkan interaksi semua unsur pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS adalah terlebih dahulu mengecek pemahaman siswa tentang materi yang menjadi materi penunjang atau prasyarat untuk mempelajari materi.

Pada siklus I pertemuan I dan 2 ini hasil tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target indikator keberhasilan. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mendata kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Strategi Critical Incident. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Strategi Critical Incident, di akhir pembelajaran siklus I peneliti memberikan tes hasil belajar untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus I (pertemuan I dan pertemuan 2) belum berhasil. Hal tersebut disebabkan beberapa kendala yaitu: 1) Guru kurang memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, dan 2) Guru kurang menyampaikan materi pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.

Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar IPS siswa pada siklus I belum memenuhi standar indikator keberhasilan, maka penelitian

dilanjutkan pada siklus II. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I dan memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu: memberi salam, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mendata kehadiran siswa serta berdoa bersama, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Strategi Critical Incident. Setelah itu peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Strategi Critical Incident dengan beberapa perbaikan-perbaikan. Di akhir pembelajaran siklus II guru kembali memberikan tes hasil belajar kepada siswa sesuai yang terdapat dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kualifikasi baik (B) karena pada penerapan Strategi Critical Incident guru telah melakukan perbaikan seperti 1) Guru kurang memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, dan 2) Guru kurang menyampaikan materi pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan dimana pada siklus I guru tidak melaksanakan tahap ini.

Pada tindakan siklus I dalam pengelolaan pembelajaran kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dilihat dari pelaksanaan diskusi pasangan maupun diskusi kelas, siswa tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat/ide yang diperolehnya sehingga interaksi siswa dalam pasangan kelihatan tidak antusias. Serta dilihat dari motivasi siswa menjawab soal tes secara tertulis masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan kurang memahami materi. Akhirnya kemampuan siswa dalam menyerap dan memberikan pandangan/pendapat belum sampai pada tahap yang diinginkan. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus I berpengaruh pada hasil tes formatif siswa. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk peningkatan pemahaman siswa pada siklus II dengan berpedoman pada rambu-rambu keberhasilan yang telah ditargetkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran pasangan dapat meningkat baik dalam diskusi pasangan maupun diskusi kelas serta menjawab soal tes secara tertulis. Peneliti dalam menjelaskan menekankan kepada siswa bahwa keberhasilan pasangan sangat berpengaruh pada kemampuan individu siswa. Oleh karena itu, masing-masing siswa bertanggung jawab atas keberhasilan pasangannya. Dan setiap mengajukan pertanyaan guru memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal kepada siswa. Dengan adanya motivasi siswa dapat mempermudah menjawab pertanyaan pada tes formatif.

Keberhasilan siswa ditandai keaktifan siswa mengikuti pembelajaran baik dalam diskusi pasangan maupun diskusi kelas serta hasil evaluasi pada tes formatif II.

Dari uraian di atas, jelaslah sudah bahwa dengan menggunakan Strategi Critical Incident dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS khususnya pada materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu. Di mana materi yang nyata dalam penelitian ini dapat disajikan secara kongkret karena siswa membangun pengetahuan dalam benaknya sendiri melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, Strategi Critical Incident memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pada siklus I siswa yang tuntas hanya 17 orang dan tidak tuntas sebanyak 7 orang. Dengan rata-rata ketuntasan belajar 66,6%. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 70. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru

pada siklus I diketahui bahwa guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal yang ditunjukkan dengan adanya indikator pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, aktivitas guru perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus ke-dua.

Dengan menggunakan strategi critical incident mulai direspon baik oleh siswa. Hasil pelaksanaan pada siklus II meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes siswa yang meningkat dari nilai ketuntasan belajar siswa dari 66,6% menjadi 95,8%. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi Critical Incident dalam penelitian ini terlebih dahulu penyampaian materi. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi Critical Incident siswa di arahkan untuk melakukan proses kerja tim.

Menurut Suprijono (2011), Strategi pembelajaran critical incident adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melibatkan pengalaman mereka dan strategi digunakan untuk memulai pelajaran artinya dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS siswa akan lebih tertarik untuk mempelajarinya jika terlibat aktif dalam kegiatan individu maupun kelompok. Salah satu yang dapat diberikan yaitu keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga hal ini penting karena dapat membantu siswa memahami konsep IPS. Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tes pada siklus I dan tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang positif hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dengan menggunakan strategi critical incident dalam pembelajaran IPS telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan menggunakan Strategi Critical Incident dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Keberhasilan penggunaan Strategi Critical Incident telah dibuktikan oleh Nurrohmah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mi Norrahman Banjarmasin” dan Sarumaha (2022) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*” terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Strategi Critical Incident, maka hasil belajar siswa tentang IPS di kelas V SDN 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I mencapai kualifikasi kurang (K) dan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II. Karena Strategi Critical Incident siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut 1) diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru khususnya guru IPS tentang penerapan Strategi Critical Incident. 2) diharapkan kepada para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang penggunaan Strategi Critical Incident dalam pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Diharapkan kepada pembaca, agar kiranya dapat memetik pengalaman melalui tulisan skripsi ini

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan.K & Mujahidah, 2023. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Berbasis Multikultural Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(4)
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Helmianti. 2017. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Husaini, A., Maulana, M.F., & Tamba, S. 2020. Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPA SMA Swasta. *Jurnal Taushiah*. 10(2).
- Jauhar, S., Asriadi, & Mubakhirah, F. 2023. “Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar.” *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(4).
- Jauhar, S., & Nurdin, M. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2).
- Norrahmah. 2020. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mi Norrahman Banjarmasin. *Skripsi*. Tarbiyah dan Keguruan.
- Nurdin, M., Syam, A.T.P., Rosmalah. 2022. Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(4).
- Patta, R., Novianti R.D. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Ta’ Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2).
- Sarumaha, M. 2022. Penerapan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*. *TUNAS:Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(2).
- Supandi., Tanjung, R., & Nurfadillah, T. 2021. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Critical Incident Pada Pembelajaran Ipa Materi Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusia. *Jurnal Tahsina*. 2(1).
- Suprijono, Agus, 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Tim Penyusun. 2020. *Panduan Tugas Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional